Mesir Dan Hutang Sejarah Bangsa Indonesia

Perjalanan demokratisasi di Mesir berhenti seketika bak mesin yang kehabisan bahan bakar ketika militer Mesir mengkudeta pada 3 Juli lalu presiden pertama Mesir yang dipilih lewat pemilu paling demokratis dalam sejarah demokrasi Mesir, Muhammad Mursi. Konstitusi yang telah disusun dengan susah payah pun dibatalkan serta anggota parlemen terpilih dibekukan oleh militer.

Bila kita lihat sejarah Mesir ke belakang, Mesir telah dua kali mengalami kudeta yaitu pertama pada masa Raja Farouk dimana ia dikudeta oleh sekelompok perwira militer pimpinan letkol Gamal Abdul Nasser. Pada kudeta pertama ini, hampir seluruh rakyat mendukungnya karena juga merupakan runtuhnya pemerintahan monarki yang korup, mewah dan tidak peduli dengan rakyat. Presiden Nasser mampu membawa Mesir menjadi pemimpin Arab waktu itu hingga akhirnya Naser wafat pada 1970-an dan digantikan oleh Anwar Sadat.

Perjalanan demokrasi di negara Mesir ini tidaklah berjalan mulus, ketika Anwar Sadat terbunuh oleh kelompok militan maka Husni Mubarok menggantikan posisinya, pada masa inilah Mesir berada dibawah pemerintahan represif selama lebih dari 30 tahun. Era inilah menjadi masa kelam demokrasi Mesir, dimana tidak ada lagi kebebasan berbicara dan berpendapat.

Ketika angin revolusi dunia Arab berhembus atau populer dengan sebutan 'Arab Spring' pada awal 2011 yang dimulai dari Tunisia, Mesir tidak dapat mengelak dari gelombang revolusi rakyat Arab ini, di mana rakyat Mesir turun kejalan-jalan untuk menyuarakan dan menuntut mundurnya presiden yang telah berkuasa cukup lama, Husni Mubarok. Karena diprotes besar-besaran hingga menimbulkan bentrokan dan korban jiwa akhirnya penguasa Mesir yang telah cukup lama bertahta ini lengser pada Februari 2011 lalu.

Era setelah lengsernya Husni Mubarok inilah menjadi harapan baru bagi rakyat Mesir untuk menyongsong masa depan negeri para nabi dengan sejarah peradaban tuanya ini. Singkat kata, seluruh kelompok yang ada di Mesir bersatu padu dalam merumuskan masa depan Mesir, hingga akhirnya tercipta pemilu yang terbilang paling demokratis dalam sejarah Mesir di mana pemenangnya adalah kelompok Ikhwanul Muslimin yang sebelumnya dibungkam oleh Husni Mubarok. Pemilihan presiden pun dimenangkan oleh Muhammad Mursi dari Partai Keadilan dan Kebebasan yang merupakan sayap politik gerakan Ikhwanul Muslimin (IM).

Kelompok Liberal, Sekuler, Sosialis dan kelompok lainnya yang awalnya mendukung pemilu yang adil dan demokratis terlihat kecewa dan pelan-pelan menunjukkan wajah aslinya, Mursi dianggap hanya mewakili kepentingan IM, maka ketidakpuasan kelompok ini ditunjukkan dengan aksi turun ke jalan menentang pemerintahan sah Mursi yang dipilih lewat pemilu demokratis.

Kudeta Militer Kedua: Menyengsarakan Rakyat

Aksi demonstrasi oposisi yang menentang kekuasaan Mursi berlanjut dengan diwarnai bentrokan antara polisi dan para demonstran hingga terjadi bentrokan berdarah. Situasi seperti ini sebetulnya merupakan kewajaran dalam negara yang baru saja lepas dari pemerintahan otoriter menapaki menjadi sebuah negara yang lebih baik, ini merupakan fenomena yang sama terjadi di Indonesia ketika masa reformasi walaupun di Indonesia tidak sampai menimbulkan konflik horizontal berdarah yang berkepanjangan.

Kelompok-kelompok yang berbeda pendapat atau dapat dikatakan oposisi yang kecewa karena kalah dalam pemilu melakukan kritik terhadap pemerintah atau jika mau dikatakan dalam kasus

Bersambung ke hal. 3

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, Koord. Pelaksana : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, Telp. : (021) 824 98 933
e-mail : lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

AR RISALAH

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 458 Tahun X 1434 H/2013 M

Peningkatan Pasca Ramadhan

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: *"Apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."* (Q.S. Al-Insyirah [94]: 7-8)

Mualla bin Fadhil berkata, "Para shahabat membagi tahunnya kepada dua bagian. *Bagian pertama*, mereka pergunakan untuk berdoa agar Allah Subhanahu Wa Ta'ala menerima puasa yang telah dilaksanakan. *Bagian kedua*, mereka pergunakan untuk berdoa agar Allah memberikan kekuatan untuk melaksanakan puasa yang akan datang."

Ayat tersebut sangat relevan untuk kita jadikan bahan renungan setelah kita selesai melaksanakan shaum Ramadhan seperti saat ini.

Setelah selesai melaksanakan shaum Ramadhan hendaklah memiliki perasaan cemas dan harapan. Cemas karena khawatir puasa kita tidak diterima Allah namun kita juga berharap semoga Allah dengan sifat rahman dan rahim-Nya berkenan menerima puasa kita walaupun belum kita laksanakan secara maksimal seperti yang ditentukan oleh Allah.

Oleh karena itu, apabila kita berjumpa dengan teman-teman kita di hari Idul Fitri, kita disunnahkan saling mendoakan dengan ucapan: "Taqabalallahu minna wa minkum." (Semoga Allah menerima amal kami dan amal kalian).

Diriwayatkan dari Jubair bin Nufair: *Para sahabat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam apabila bertemu di hari raya mereka mengucapkan "taqabalallahu minna wa minkum."*

Pada ayat tersebut, Allah mengajarkan kepada kita, apabila kita telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan hendaklah segera bersiap siaga untuk mengerjakan pekerjaan yang baru karena Islam adalah agama yang sangat menekankan bekerja yang di dalam syariat Islam disebut amal shalih dan menggantungkan harapan kepada Allah.

Bekerja dan doa harus selalu menghiasi pribadi setiap muslim karena betapapun kuatnya manusia dalam bekerja, potensinya sangat terbatas sehingga hanya harapan yang tercurah kepada Allah yang dapat menjadikan dia bertahan menghadapi hempasan ombak kehidupan yang sangat dahsyat.

Setelah kita selesai mengerjakan puasa segeralah kita mengerjakan pekerjaan yang baru dan kita usahakan pekerjaan yang kita kerjakan setelah puasa lebih baik dari pada sebelumnya. Inilah yang terkandung dari arti bulan Syawal

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

ini yaitu peningkatan.

Peningkatan itu hendaknya kita usahakan dalam tiga hal yaitu peningkatan iman, ibadah dan akhlak.

1. Peningkatan Iman

Dalam peningkatan iman, selama bulan Ramadhan kita dididik oleh Allah dengan puasa sebagai ibadah yang sangat rahasia yang hanya diketahui oleh Allah dan pelakunya.

Hal ini mendorong kita untuk berlaku ikhlash dengan mengerjakan sesuatu bukan karena manusia tetapi semata-mata karena Allah.

Karena itu, mari kita tingkatkan keikhlasan kita. Bekerja bukan karena atasan kita, teman-teman kita atau malu dengan bawahan kita, tetapi bekerja semata-mata karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Apabila kita bekerja dengan "menghadirkan" Allah sebagai sumber motivasi pekerjaan kita, maka pekerjaan kita akan usahakan selalu baik, benar dan maksimal. Karena Allah Maha Indah, Maha Benar dan menuntut kita agar maksimal dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. At-Taubah [9]: 105)

2. Peningkatan Ibadah

Dalam peningkatan ibadah, selama bulan Ramadhan kita dididik oleh Allah dengan berbagai macam ibadah, seperti shalat tarawih, membaca Al-Qur'an memperbanyak sedekah dan sebagainya. Ibadah-ibadah hendaknya kita pertahankan untuk mengisi aktivitas keseharian kita.

Shalat tarawih adalah didikan agar kita rajin shalat tahajjud, shalat sunnah yang paling tinggi nilainya dan satu-satunya shalat sunnah yang di singgung dalam beberapa ayat Al-Qur'an, antara lain:

"Dan pada sebahagian malam hari shalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji." (Q.S. Al-Israa [17]: 79)

Dengan membaca Al-Qur'an kita diajak selalu berdialog dengan Allah, sehingga rasa cinta kepada Allah semakin mendalam. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

"Al-Qur'an lebih dicintai oleh Allah dari langit dan bumi beserta isinya." (H.R. Abu Nu'aim)

Adapun shadaqah akan mempertajam kepekaan sosial kita. Betapa banyaknya saudara-saudara kita sampai hari ini masih hidup dalam kekurangan dan penderitaan, seperti di Mindanao, Palestina, Afghanistan, dan sebagainya.

3. Peningkatan Akhlak

Dalam peningkatan akhlak, selama puasa kita dididik oleh Allah untuk memperbaiki hal tersebut. Akhlak adalah suatu pekerjaan yang telah menjadi kebiasaan. Di antara kebiasaan yang ditanamkan oleh Allah selama puasa, ialah kebiasaan menepati waktu. Hal ini tampak pada perintah berbuka dan sahur pada waktunya.

Berbuka sebaiknya di awal waktu sedang sahur di akhir waktu. Hal ini mengisyaratkan agar kita mulai bekerja di awal waktu dan tidak mengakhirinya sebelum habis waktunya.

Oleh karena itu apabila orang menghayati makna

puasa, tidak mungkin dia akan sering terlambat masuk kerja dan pulang sebelum waktunya. Apalagi terlambat beberapa hari masuk kerja karena alasan mudik seperti kebiasaan yang terjadi setiap selesai merayakan Idul Fitri.

Inilah beberapa peningkatan yang harus di lakukan setelah puasa, semoga kita memahaminya.

Wallahu A'lam bis Shawwab.
Oleh: KH. Yakhsyallah Mansur MA.
Pimpinan Ma'had Al-Fatah Indonesia
(Www.mirajnews.com)

Mesir Dan Hutang.....

Mesir ini adalah merongrong pemerintahan Mursi yang sah.

Militer Mesir yang seharusnya menjadi pengawal demokratisasi era pasca Mubarok akhirnya mencederai dan melecehkan demokrasi pilihan rakyat. Militer mengkudeta presiden Mursi pada 3 Juli lalu, mengambil alih kekuasaan dan membentuk pemerintahan sementara. Kudeta ini didukung kelompok Liberal, Sekuler, Sosialis dan kelompok lain yang menganggap Mursi lebih mengutamakan kepentingan IM.

Dunia Internasional mempunyai reaksi beragam terhadap kudeta ini, seperti Qatar dan Turki yang mengecam keras kudeta memalukan ini. Barat mempunyai reaksi yang dingin, bahkan Amerika Serikat sampai detik ini tidak mau menyebut sebagai sebuah kudeta.

Para pendukung dari presiden terguling tidak tinggal diam, demonstrasi yang tadinya dipenuhi oleh pendukung kontra Mursi berganti menjadi pro Mursi dengan tuntutan yang berbeda juga. Pro Mursi bertekad akan terus berdemo sampai Mursi dibebaskan dan dikembalikan jabatannnya. Hingga akhirnya, para pendukung Mursi ini mendirikan kemah dengan aksi damainya selama lebih dari tujuh pekan bahkan merayakan hari raya Idul Fitri di jalanan tempat berdemo yaitu dekat Masjid Rabi'ah al Adawiyah dan Bundaran Nahda, Nasr City, Kairo.

Militer Mesir atas restu pemerintah sementara bentukan jenderal arsitek kudeta Abdul Fatah As-Sisi, akhirnya menginstruksikan membubarkan para pendemo yang telah bertahan lama dengan menggunakan segala upaya yang ada, sehingga terjadilah bentrokan berdarah pada 14 Agustus 2013 lalu atau lebih tepat digunakan istilah pembantaian karena militer menggunakan buldoser dan timah panas untuk membubarkan demonstrasi.

Korban tewas berjatuhan dengan angka pastinya mencapai ribuan orang.

Reaksi Dunia

Negara kampiun demokrasi yaitu AS tetap saja bersikap hipokrit dengan hanya memberikan statemen dingin "dunia sedang mengamati" dan "semua pihak yang bertikai harus menahan diri". Lain halnya dengan negara lainnya yang hanya mengecam atau mengutuk dengan keras tindakan biadab tersebut

Reaksi yang sangat keras dan konsisten ditunjukkan oleh PM Turki Recep Tayyip Erdogan, memang dibutuhkan tindakan konkret dan dukungan dari semua negara terutama PBB untuk menyelesaikan konflik berdarah ini, Kudeta Militer disadari menyengsarakan rakyat Mesir dan dunia tidak boleh tinggal diam dengan aksi keji pembantaian sipil ini.

Lain halnya dengan Israel yang tentu saja mengambil manfaat dari situasi konflik yang berkelanjutan di Mesir ini, dunia boleh saja curiga terhadap Israel dan bukan tidak mungkin Israel membantu militer Mesir dalam membantai rakyatnya sendiri. Terdapat laporan beberapa hari sebelum kudeta Jenderal As-Sisi bertemu dengan para pejabat Israel bahkan ditengarai Israel menyuplai senjata yang digunakan untuk menyerbu demonstrasi pro Mursi.

Indonesia yang merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia mempunyai hutang sejarah dengan Mesir, Mesir merupakan negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan negara Indonesia dan pada waktu itu merupakan modal yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia yang baru saja merdeka. Sebagai bangsa yang punya harga diri, Indonesia sepatutnya menunjukkan langkah nyata untuk membantu menyelesaikan masalah yang mendera Mesir, bukan hanya lewat media sosial.

Oleh : Fahmi Salsabila *(Pengamat Timur Tengah pada ISMES (The Indonesian Society for Middle East Studies) & Dosen Kajian Timur Tengah. (Po2/Rs/MINA)*